

DIMENSI SINTAKSIS PENGGUNAAN KONSTRUKSI VOKATIF KOMBINASI KEKERABATAN DAN NAMA DIRI DALAM BUKU FIKSI BAHASA SUNDA

Wahya¹ dan Tatang Suparman²

^{1,2}Fakultas Ilmu Budaya Universitas Padjadjaran

E-mail: wahya@unpad.ac.id; tatang.suparman@unpad.ac.id

ABSTRAK. Konstruksi vokatif kombinasi kekerabatan dan nama diri merupakan konstruksi yang terdiri atas konstituen vokatif kekerabatan dan konstituen vokatif nama diri. Dalam tulisan ini konstruksi vokatif kombinasi tersebut diamati penggunaannya dalam kalimat berdasarkan bentuk sintaksisnya dan distribusinya dalam kalimat tersebut. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Pengumpulan data menggunakan metode simak dengan teknik catat. Penganalisisan data menggunakan metode distribusional dengan pendekatan sintaksis. Sumber data terdiri atas sebelas buku fiksi berbahasa Sunda dengan mempertimbangkan terdapatnya data yang diperlukan dalam buku tersebut. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ditemukan enam belas data sampel kalimat yang memuat konstruksi vokatif kombinasi kekerabatan dan nama diri. Konstruksi vokatif ini terdapat dalam lima kalimat deklaratif, empat kalimat imperatif, empat kalimat interogatif, dan tiga kalimat eksklamatif. Konstruksi vokatif kombinasi ini berdistribusi pada posisi inisial, satu dalam kalimat deklaratif dan satu dalam kalimat imperatif; pada posisi medial, tiga dalam kalimat deklaratif, satu dalam kalimat imperatif, dan satu dalam kalimat interogatif; pada posisi final, satu dalam kalimat deklaratif, dua dalam kalimat imperatif, tiga dalam kalimat interogatif, dan tiga dalam kalimat eksklamatif. Dalam kalimat eksklamatif, konstruksi vokatif kombinasi kekerabatan dan nama diri hanya terdapat pada posisi final. Dalam kalimat deklaratif, konstruksi vokatif kombinasi kekerabatan dan nama diri terdapat dalam kalimat berstruktur klausa, baik klausa lengkap maupun tidak lengkap.

Kata kunci: konstruksi, konstituen, vokatif kombinasi kekerabatan dan nama diri, distribusi, klausa.

SYNTAXIC DIMENSIONS OF USE OF VOCATIVE CONSTRUCTIONS COMBINATION OF KINSHIP AND PROPER NAME IN SUNDANESE FICTION BOOKS

ABSTRACT. *The vocative construction of a combination of kinship and proper names is a construction consisting of the vocative constituent of kinship and the vocative constituent of proper names. In this paper, the combined vocative construction is observed in its use in sentences based on its syntactic form and distribution in the sentence. This research is descriptive qualitative in nature. Data collection uses the listening method with note-taking techniques. Data analysis uses distributional methods with a syntactic approach. The data source consists of eleven Sundanese language fiction books taking into account the required data in the books. Based on the research results, it can be concluded that sixteen sample sentence data were found that contained vocative constructions, a combination of kinship and proper names. This vocative construction is found in five declarative sentences, four imperative sentences, four interrogative sentences, and three exclamative sentences. This combination vocative construction is distributed in initial position, one in declarative sentences and one in imperative sentences; in medial position, three in declarative sentences, one in imperative sentences, and one in interrogative sentences; in final position, one in declarative sentences, two in imperative sentences, three in interrogative sentences, and three in exclamative sentences. In exclamative sentences, the vocative construction, a combination of kinship and proper names, is only found in the final position. In declarative sentences, the vocative construction is a combination of kinship and name the self is found in clause-structured sentences, both complete and incomplete clauses.*

Keywords: *construction, constituent, vocative combination of kinship and proper names, distribution, clause.*

PENDAHULUAN

Vokatif sebagai sarana dalam komunikasi verbal secara universal dikenal dalam semua bahasa di dunia. Menurut Wahya, Permadi dan Ampera (2021) terminologi vokatif ini sudah lama dikenal dalam bahasa berkasus sebagai kasus vokatif, yaitu salah satu kasus dalam bahasa Latin, misalnya. Selanjutnya, menurut Wahya, Permadi dan Ampera (2023: 3, 7) serta Wahya dan Suparman (2023: 3—4, 10), vokatif ini bukanlah merupakan kasus vokatif dalam

bahasa yang mengenal kasus seperti bahasa Latin, melainkan terminologi yang dikenal secara universal dalam setiap bahasa walaupun istilah tersebut bisa jadi berasal dari tata bahasa kasus. Oleh karena itu, vokatif ini terdapat juga dalam bahasa Sunda. Sudaryat, Prawirasumantri, dan Yudibrata menyebut vokatif dalam bahasa Sunda sebagai *panggentra* (2013: 152). Akan tetapi, vokatif merupakan unsur bahasa yang tidak memiliki fungsi sintaksis atau ekstralinguistik yang sering digunakan sebagai sarana panggilan dari penutur terhadap petutur atau mitra tutur saat

percakapan berlangsung. Pemakaian vokatif ini sering terkait dengan status sosial peserta percakapan atau tujuan percakapan sehingga wujud vokatif ini beragam atau bervariasi. Menurut Wahya (2019) dan Wahya, Permadi dan Ampera (2023b) secara sosiolinguistik, dengan unsur lingual yang disebut vokatif inilah, keakraban, kesantunan, perhatian, serta terjalannya hubungan antara peserta tutur menjadi terjaga saat mereka bercakap-cakap. Dengan demikian, vokatif sangat berperan dalam komunikasi lisan, seperti percakapan karena melibatkan penutur dan petutur atau mitra tutur dengan konsteks sosial dan maksud tertentu.

Secara bentuk vokatif ini ada yang tunggal, ada pula yang merupakan kombinasi atau gabungan beberapa vokatif. Jika vokatif tunggal hanya berwujud satu jenis vokatif, misalnya, vokatif kekerabatan saja atau vokatif nama diri saja. Vokatif kombinasi dapat terjadi dari beberapa vokatif, misalnya, vokatif kekerabatan dan vokatif nama diri sehingga istilahnya menjadi vokatif kombinasi kekerabatan dan nama diri. Tentu secara semantik dan sosiolinguistik vokatif tunggal berbeda dengan vokatif kombinasi. Bentuk berbeda memiliki makna dan fungsi yang berbeda dalam penggunaannya secara sosial.

Vokatif tunggal hanya digunakan untuk memanggil petutur dalam satu identitas saja, misalnya, kekerabatan saja atau nama diri saja. Namun, vokatif kombinasi, misalnya, dapat memanggil kekerabatan sekaligus nama diri. Dengan demikian, dalam satu panggilan terhadap petutur terdapat dua identitas, yakni kekerabatan dan nama diri. Jadi, fungsi sosial vokatif kombinasi berbeda dengan vokatif tunggal. Vokatif kombinasi seperti di atas, yakni kekerabatan dan nama diri merupakan dua vokatif yang berderet dengan identitas gabungan. Apakah vokatif kombinasi dapat terdiri atas lebih dari dua vokatif? Hal ini perlu diteliti. Tulisan ini hanya mengungkapkan vokatif kombinasi yang terdiri atas dua vokatif, yaitu vokatif kekerabatan dan vokatif nama diri dalam perspektif sintaksis.

Dalam tulisan ini digunakan istilah konstruksi vokatif kombinasi kekerabatan dan nama diri. Menurut Kridalaksana (2008: 133) konstruksi adalah proses dan hasil pengelompokan satuan-satuan bahasa menjadi kesatuan bermakna, sedemikian rupa sehingga kesatuan bermakna itu mempunyai sedikit-banyak kebebasan, misalnya, kelompok *anak muda itu* dan *sangat manja* merupakan konstruksi, sedangkan *itu sangat* bukan konstruksi. Bagian konstruksi disebut konstituen. Dengan demikian, istilah konstruksi vokatif

kombinasi kekerabatan dan nama diri merupakan konstruksi beberapa vokatif yang berkombinasi atau bergabung menjadi satu konstruksi vokatif kombinasi. Konstruksi vokatif kombinasi kekerabatan dan nama diri terdiri atas konstituen vokatif kekerabatan dan vokatif nama diri, misalnya, konstruksi vokatif kombinasi kekerabatan dan nama diri *Pa Mahmud* 'Pak Mahmud' terdiri atas vokatif kekerabatan *Pa* sebagai konstituen pertama dan vokatif nama diri *Mahmud* sebagai konstituen kedua.

Secara sintaksis, sebagaimana vokatif tunggal, vokatif kombinasi diasumsikan dapat terdapat dalam beberapa jenis kalimat. Sebagaimana diketahui, kalimat jika diklasifikasi berdasarkan bentuk sintaksisnya, terdiri atas kalimat deklaratif, kalimat imperatif, kalimat interogatif, dan kalimat eksklamatif (Alwi, dkk., 2000: 352). Di samping itu, distribusi vokatif dalam kalimat dapat pada awal kalimat atau intial, tengah kalimat atau medial, atau akhir kalimat atau final (Quirk dan Greenbaum, 1983: 182). Oleh karena itu, vokatif kombinasi kekerabatan dan nama diri diasumsikan dapat berposisi pada initial, medial, dan final dalam kalimat.

Penelitian vokatif tunggal telah dilakukan penulis dan yang lain, tetapi penelitian vokatif kombinasi pada pengamatan penulis masih jarang apalagi dalam bahasa Sunda. Oleh karena itu, penelitian ini mencoba mengungkapkan keberadaan vokatif kombinasi kekerabatan dan nama diri dalam bahasa Sunda. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya penelitian linguistik umumnya dan penelitian bahasa Sunda khususnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Penyajian data menggunakan metode simak dengan teknik cakap. Penganalisisan data menggunakan metode distribusi dengan pendekatan sintaksis. Sumber data berupa data tulis dari sebelas buku fiksi berbahasa Sunda, yaitu (1) *Laler Bodas* (LB) karya Samsu (2014), (2) *Numbuk Di Sue* (NDS) karya Moh. Ambri (2012), (3) *Potret* (P) karya Ahmad Bakri (2014), (4) *Bentang Hariring* (BH) karya Dian Hendrayana (2018), (5) *Absurd* (A) karya H. D. Bastaman (2018), (6) *Kolebat Kuwung-Kuwung Kinasih Katumbirian* (KKKK) karya Tatang Sumarsono (2013), (7) *Si Bohim jeung Tukang Sulap* (SBTS) karya Samsodi (2018), (8) *Ki Merebot* (KM), karya Ahmad Bakri (2016), (9)

Kanyaah Kolot (KK) karya Karna Yudibrata (2014), (10) *Sabobot Sapihanean Sabata Sarimbagan* karya Mh. Rustandi Kartakusuma (2018), dan (11) *Mercedes 190* (M) karya Mh. Rustandi Kartakusuma (1993). Penggunaan kesebelas buku fiksi di atas dengan mempertimbangkan bahwa data yang diperlukan terdapat di dalamnya. Data ditulis dengan aksara ortografis dan diurutkan dengan menggunakan angka Arab dengan disertai identitas sumber data di sebelah kanan data. Data berbahasa Sunda disertai terjemahan dengan bahasa Indonesia yang diletakkan di bawah data. Data ditulis dengan dimiringkan, sedangkan objek penelitian ditulis dengan dimiringkan dan ditebalkan. Pada pembahasan objek penelitian hanya ditulis dimiringkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kriteria data yang ditentukan, dari sumber data penelitian yang digunakan ditemukan enam belas kalimat yang memuat konstruksi vokatif kombinasi kekerabatan dan nama diri dalam berbagai jenis kalimat berdasarkan bentuk sintaksisnya juga distribusi di dalamnya. Berikut ini dijelaskan secara berurutan jenis kalimat yang memuat konstruksi vokatif kombinasi kekerabatan dan nama diri serta distribusi vokatif tersebut dalam kalimat tersebut.

Jenis Kalimat Berdasarkan Bentuk Sintaksis

Berdasarkan kriteria data yang ditentukan dari sumber data, kalimat yang memuat konstruksi vokatif kombinasi kekerabatan dan nama diri terdapat dalam empat jenis kalimat berdasarkan bentuk sintaksisnya, yaitu kalimat deklaratif sebanyak 5 data; kalimat imperatif sebanyak 4 data; kalimat interogatif sebanyak 4 data; kalimat eksklamatif sebanyak 3 data. Berikut disajikan uraian selengkapnya.

a. Kalimat Deklaratif

Sebagaimana dijelaskan sebelumnya, ada lima kalimat deklaratif yang memuat konstruksi vokatif kombinasi kekerabatan dan nama diri. Kelima kalimat ini adalah kalimat (1)—(5) berikut.

1. “*Leres, Bu Yanti.*” (BH, 2018: 24)
“Betul, Bu Yanti.”
2. “*Mang Acil, abdi mah moal ka Bandung ayeuna,*” (KKKK, 2013: 20)

“Pak Acil, saya tidak akan ke Bandung sekarang,”....

3. “*Permios Pa Bohim kuring, rek balik.*” (SBTS, 2018: 20)
“Permisi Pak Bohim, saya mau pulang.”
4. “Punten bae, *Kang Dudung*, nuju aya kaperyogian Nenden teh....” (M, 1993:103)
“Maaf saja, Bang Dudung, Nenden sedang ada keperluan....”
5. “*Ke Bi Engkom, bade ka pun lanceuk heula, nya Bi*” (SSSS, 2018: 130)
“Nanti Bi Engkom, mau menghadap dulu kepada suami, ya Bi.”

Pada kalimat (1) terdapat konstruksi vokatif kombinasi kekerabatan dan nama diri *Bu Yanti* ‘Bu Yanti’. Demikan pula selanjutnya berturut-turut pada kalimat (2), (3), (4), dan (5) terdapat konstruksi vokatif kombinasi kekerabatan dan nama diri *Mang Acil* ‘Pak Acil’, *Pa Bohim* ‘Pak Bohim’, *Kang Dudung* ‘Bang Dudung’, dan *Bi Engkom* ‘Bi Engkom’. Dalam kelima data tersebut tampak konstruksi vokatif kombinasi kekerabatan dan nama diri yang terdiri atas konstituen vokatif kekerabatan di sebelah kiri dan konstituen nama diri di sebelah kanan, yaitu *Bu+Yanti*, *Mang+Acil*, *Pa+Bohim*, *Kang+Dudung*, dan *Bi+Engkom*. Jika diamati wujud konstituen vokatif kekerabatan di atas semuanya merupakan penggalan, bukan kata utuh.

Makna gramatikal kalimat (1)—(5) adalah sebagai berikut. Kalimat (1) merupakan jawaban yang membenarkan ucapan *Bu Yanti*. Kalimat (2) merupakan pernyataan seseorang kepada *Mang Acil* bahwa orang tersebut tidak akan ke Bandung. Kalimat (3) merupakan pernyataan mohon diri seseorang untuk pulang kepada *Pa Bohim*. Kalimat (4) merupakan pernyataan permohonan maaf Nenden kepada *Kang Dudung* bahwa Nenden punya keperluan. Kalimat (5) merupakan pernyataan seseorang kepada *Bi Engkom* bahwa orang itu akan menemui suaminya dulu.

b. Kalimat Imperatif

Sebagaimana dijelaskan sebelumnya, ada empat kalimat imperatif yang memuat konstruksi vokatif kombinasi kekerabatan dan nama diri. Keempat kalimat tersebut adalah kalimat (6)—(9) berikut.

6. “*Kade ulah lepat hartos, Pa Yana,*” (BH, 2018: 24)
“Awat jangan salah tafsir, Pak Yana,”
7. “*Mangga di dieu geura Yi Karya calikna*....” (KK, 2014: 35)
“Silakan di sini Dik Karya duduknya....”

8. "**Kang Gun-Gun**, hayu!" (KKKK, 2013: 42)
"Bang Gun-Gun, ayo!"
9. "**Nyarios atuh, Kang Gun-Gun!**" (KKKK, 2013: 44)
"Bicaralah, Bang Gun-Gun!"

Pada kalimat (6) terdapat konstruksi vokatif kombinasi kekerabatan dan nama diri *Pa Yana* 'Pak Yana'. Selanjutnya pada kalimat (7)—(9) berturut-turut terdapat konstruksi vokatif kombinasi kekerabatan dan nama diri ini *Yi Karya* 'Dik Karya', *Kang Gun-Gun* 'Bang Gun-Gun', *Kang Gun-Gun* 'Bang Gun-Gun'. Dalam keempat data tersebut tampak konstruksi vokatif kombinasi kekerabatan dan nama diri yang terdiri atas konstituen vokatif kekerabatan di sebelah kiri dan konstituen nama diri di sebelah kanan, yaitu *Pa+Yana*, *Yi+Karya*, *Kang+Gun-Gun*, *Kang+Gun-Gun*. Seperti juga dalam kalimat deklaratif, dalam kalimat imperatif ini, wujud konstituen vokatif kekerabatan di atas semuanya merupakan penggalan, bukan kata utuh.

Makna gramatikal kalimat (6)—(9) adalah sebagai berikut. Kalimat (6) merupakan permohonan berupa larangan dari seseorang agar *Pa Yana* tidak salah paham. Kalimat (7) merupakan pernyataan seseorang yang mempersilakan *Yi Karya* duduk. Kalimat (8) merupakan ajakan seseorang kepada *Kang Gun-Gun*. Kalimat (9) merupakan perintah seseorang agar *Kang Gun-Gun* berbicara.

c. Kalimat Interogatif

Ada empat kalimat interogatif yang memuat konstruksi vokatif kombinasi kekerabatan dan nama diri. Keempat kalimat ini adalah kalimat (10)—(13) sebagai berikut.

10. "*Kumaha nu sejen, Mang Suanta?*" (NDS, 2012: 63)
"Bagaimana yang lain, Pak Suanta?"
11. "*Ku naon, Ceu Juju...?*" (P, 2014: 17)
"Kenapa, Kak Juju...?"
12. "*Tabuh sabaraha ayeuna teh, Alo Harja?*" (P, 2014: 104)
"Pukul berapa sekarang, keponakan Harja?"
13. "*Kumaha, Lo Mangku, meureun kageugeuleuhan ku Emang?*" (Ab, 2018: 17).
"Bagaimana, Lo Mangku, mungkin merasa jijik oleh *Emang*?"

Pada kalimat (10)—(13) terdapat konstruksi vokatif kombinasi kekerabatan dan nama diri *Mang Suanta* 'Pa Suanta', *Ceu Juju* 'Kak Juju', *Alo Harja* 'Ponakan Harja', dan *Lo Mangku* 'Ponakan Mangku'. Dalam keempat data di atas

tampak konstruksi vokatif kombinasi kekerabatan dan nama diri yang terdiri atas konstituen vokatif kekerabatan di sebelah kiri dan konstituen nama diri di sebelah kanan, yaitu *Mang+Suanta*, *Ceu+Juju*, *Alo+Harja*, dan *Lo+Mangku*. Pada empat konstruksi vokatif kombinasi kekerabatan dan nama diri ini, pada data (12) terdapat vokatif kekerabatan utuh *Alo*, sedangkan ketiga data lainnya merupakan vokatif kekerabatan penggalan.

Makna gramatikal keempat kalimat (10)—(13) adalah sebagai berikut. Kalimat (10) merupakan pertanyaan seseorang kepada *Mang Suanta* perihal teman yang lain. Kalimat (11) merupakan pertanyaan seseorang terhadap keadaan *Ceu Juju*. Kalimat (12) merupakan pertanyaan seseorang tentang waktu kepada *Alo Harja*. Kalimat (13) merupakan pertanyaan dari *Emang* kepada *Lo Mangku* apakah *Lo Mangku* merasa jijik oleh perlakuan *Mang* tersebut.

d. Kalimat Eksklamatif

Ada tiga kalimat eksklamatif yang memuat konstruksi vokatif kombinasi kekerabatan dan nama diri. Ketiga kalimat ini adalah kalimat (14)—(16) berikut.

14. "*Teu salah deui Yi Basri!*" (LB, 2014: 25)
"Tidak salah lagi Dik Basri!"
15. "*Hih, muhun tuh, Kang Jaen!*" (KM, 2016: 30)
"Hih, betul, Kak Jeen!"
16. "*Ih, beuki geulis wae geuning Ayi Anah teh, Yi Atang!*" (SSSS, 2018: 28)
"Ih, tambah cantik saja Dik Anah, ya, Dik Atang!"

Pada kalimat (14)—(16) di atas secara berurutan terdapat konstruksi vokatif kombinasi kekerabatan dan nama diri, yaitu *Yi Basri* 'Dik Basri', *Kang Jaen* 'Bang Jaen', dan *Yi Atang* 'Dik Atang'. Pada tiga data tersebut tampak konstruksi vokatif kombinasi kekerabatan dan nama diri yang terdiri atas konstituen vokatif kekerabatan di sebelah kiri dan konstituen nama diri di sebelah kanan, yaitu *Yi+Basri*, *Kang+Jaen*, dan *Yi+Atang*. Jika diamati semua wujud vokatif kekerabatan ini merupakan penggalan.

Makna gramatikal kalimat (14)—(16) di atas adalah sebagai berikut. Kalimat (14) merupakan seruan seseorang kepada *Yi Basri* memastikan sesuatu. Kalimat (15) merupakan seruan seseorang membenarkan sesuatu kepada *Kang Jen*. Kalimat (16) merupakan pujian seseorang terhadap *Ayi Anah* saat berbicara dengan *Ayi Atang*.

Tabel 1 Kalimat Berdasarkan Bentuk Sintaksis yang Memuat Vokatif Kombinasi Kekeabatan dan Nama Diri

No.	Jenis Kalimat	Konstruksi Vokatif Kombinasi Kekeabatan + Nama Diri	No. Data	Jumlah
1	Deklaratif	<i>Bu Yanti, Mang Acil, Pa Bohim, Kang Dudung, Bi Engkom</i>	1--5	5
2	Imperatif	<i>Pa Yana, Yi Karya, Kang Gun-Gun, Kang Gun-Gun,</i>	6--9	4
3	Interogatif	<i>Mang Suanta, Ceu Juju, Alo Harja, Lo Mangku</i>	10--13	4
4	Eksklamatif	<i>Yi Basri, Kang Jaen, Yi Atang</i>	14--16	3
Jumlah				16

Distribusi Konstruksi Vokatif Kombinasi Kekeabatan dan Nama Diri

Konstruksi vokatif kombinasi kekeabatan dan nama diri dalam kalimat dapat berposisi pada awal kalimat atau initial, pada tengah kalimat atau medial, dan pada akhir kalimat atau final. Berikut rincian penjelasan mengenai hal ini.

a. Awal Kalimat (Initial)

Konstruksi vokatif kombinasi kekeabatan dan nama diri dalam kalimat yang dapat berposisi pada awal kalimat ditemukan pada kalimat deklaratif (2) dan kalimat imperatif (8) berikut.

2. "*Mang Acil, abdi mah moal ka Bandung ayeuna,*" (KKKK, 2013: 20)
"Pak Acil, saya tidak akan ke Bandung sekarang,"
8. "*Kang Gun-Gun, hayu!*" (KKKK, 2013: 42)
"Bang Gun-Gun, ayo!"

Pada kalimat (2) konstruksi vokatif kombinasi kekeabatan dan nama diri, yaitu *Mang Acil* (Mang+Acil) 'Pak Acil' terdapat pada awal kalimat, yakni sebelum klausa bagian intinya. Pada kalimat (8) konstruksi vokatif kombinasi, yaitu *Kang Gun-Gun* (Kang+Gun-Gun) terdapat pada awal kalimat sebelum interjesi *hayu*. Posisi konstruksi vokatif kombinasi kekeabatan dan nama diri pada awal kalimat menunjukkan adanya penekanan atau pemfokusan pada konstruksi kombinasi kekeabatan dan nama diri tersebut. Dalam hal ini, penekanan atau pemfokusana pada *Mang Acil* dan *Kang Gun-Gun* daripada pada bagian lain dalam kalimat masing-masing. Wujud penggalan vokatif kekeabatan *Mang* dan *Kang* pada poisi inisial ini lebih menunjukkan penekanan daripada wujud utuhnya.

b. Tengah Kalimat (Medial)

Konstruksi vokatif kombinasi kekeabatan dan nama diri dapat pula berposisi pada tengah kalimat atau medial. Dari 16 data yang ditemukan terdapat 4 data kalimat yang konstruksi vokatif kombinasi kekeabatan dan nama dirinya berposisi pada tengah kalimat atau medial, yaitu kalimat (3), (4), (5), (7), dan (13) berikut.

3. "*Permios Pa Bohim kuring, rek balik.*" (SBTS, 2018: 20)
"Permisi Pak Bohim, saya mau pulang."
4. "Punten bae, *Kang Dudung*, nuju aya kaperyogian Nenden teh...." (M, 1993:103)
Mercedes 190
5. "*Ke Bi Engkom, bade ka pun lanceuk heula, nya Bi*" (SSSS, 2018: 130)
"Nanti Bi Engkom, mau menghadap dulu kepada suami, ya Bi."
7. "*Mangga di dieu geura Yi Karya calikna....*" (KK, 2014: 35)
"Silakan di sini mari Dik Karya duduknya...."
13. "*Kumaha, Lo Mangku, meureun kageugeuleuhan ku Emang?*" (Ab, 2018: 17).
"Bagaimana, Lo Mangku, mungkin merasa jijik oleh *Emang?*"

Pada kalimat (3), (4), (5), (7), dan (13) di atas, berturut-turut terdapat konstruksi vokatif kombinasi kekeabatan dan nama diri *Pa Bohim* (Pa+Bohim) 'Pak Bohim', *Kang Dudung* (Kang+Dudung) 'Bang Dudung', *Bi Engkom* (Bi+ Engkom) 'Bi Engkom', *Yi Karya* (Yi+Karya) 'Dik Karya', dan *Lo Mangku* (Lo+ Mangku) 'Ponakan Mangku'. Berbeda dengan posisi konstruksi vokatif kombinasi kekeabatan dan nama diri pada posisi inisial, konstruksi vokatif kombinasi kekeabatan dan nama diri pada posisi medial berfokus pada pernyataan yang mendahului konstruksi vokatif kombinasi tersebut. Pada kalimat (4) penunjukan perhatian

diungkapkan dengan ungkapan permohonan untuk dapat meninggalkan tempat *Permios* ‘permisi’. Pada kalimat (6) penunjukan perhatian diungkapkan dengan adverbial *Ke* ‘sebentar’. Pada kalimat (7), penunjukan perhatian diungkapkan dengan *Mangga di dieu geura* ‘Silakan di sini mari’. Pada kalimat (11) penunjukan perhatian diungkapkan dengan kata tanya *Kumaha* ‘bagaimana’.

c. Akhir Kalimat (Final)

Konstruksi vokatif kombinasi kekerabatan dan nama diri dapat pula berposisi pada akhir kalimat atau final. Dibandingkan dengan data pada posisi initial dan medial, data pada posisi final lebih banyak. Ditemukan sembilan kalimat yang memuat konstruksi vokatif kombinasi kekerabatan dan nama diri, yaitu kalimat (1), (6), (9)–(12), (14)–(16) berikut.

1. “*Leres, Bu Yanti.*” (BH, 2018: 24)
”Betul, Bu Yanti.”
6. “*Kade ulah lepat hartos, Pa Yana,*” (BH, 2018: 24)
”Awas jangan salah tafsir, Pak Yana,”
9. “*Nyarios atuh, Kang Gun-Gun!*” (KKKK, 2013: 44)
”Bicaralah, Bang Gun-Gun!”
10. “*Kumaha nu sejen, Mang Suanta?*” (NDS, 2012: 63)
”Bagaimana yang lain, Pak Suanta?”
11. “*Ku naon, Ceu Juju...?*” (P, 2014: 17)
”Kenapa, Kak Juju...?”
12. “*Tabuh sabaraha ayeuna teh, Alo Harja?*” (P, 2014: 104)
”Pukul berapa sekarang, keponakan Harja?”
14. “*Teu salah deui Yi Basri!*” (LB, 2014: 25)
Sobari-Basri (tetangga)
”Tidak salah lagi Dik Basri!”
15. “*Hih, muhun tuh, Kang Jaen!*” (KM, 2016: 30)
”Hih, betul, Kak Jaen!”
16. “*Ih, beuki geulis wae geuning Ayi Anah teh, Yi Atang!*” (SSSS, 2018: 28)

”Ih, tambah cantik saja Dik Anah, ya, Dik Atang!”

Pada kalimat (1), (6), (9)–(12), dan (14)–(16), konstruksi vokatif kombinasi kekerabatan dan nama diri termuat pada akhir kalimat atau final. Konstruksi vokatif kombinasi kekerabatan dan nama diri yang terdapat pada akhir kalimat tersebut adalah *Bu Yanti (Bu+Yanti)* ‘Bu Yanti’, *Pa Yana (Pa+Yana)*, ‘Pak Yana’, *Kang Gun-Gun (Kang+Gun-Gun)* ‘Bang Gun-Gun’, *Mang Suanta (Mang+ Suanta)* ‘Pak Suanta’, *Ceu Juju (Ceu+Juju)* ‘Kak Juju’, *Alo Harja (Alo+Harja)* ‘Ponakan Harja’, *Yi Basri (Yi+Basri)* ‘Dik Basri’, *Kang Jaen (Kang+Jaen)* ‘Bang Jaen’, dan *Yi Atang (Yi+Atang)* ‘Dik Atang’.

Posisi konstruksi pada akhir kalimat atau final menunjukkan penekanan atau fokus pada pernyataan yang mendahului konstruksi vokatif kombinasi kekerabatan dan nama diri tersebut. Pada kalimat (1) terdapat kata *Leres* ‘betul’. Pada kalimat (6) terdapat pernyataan *Kade ulah lepat hartos* ‘Awas jangan salah tafsir’. Pada kalimat (9) terdapat pernyataan *Nyarios atuh* ‘Bicaralah’. Pada kalimat (10) terdapat pernyataan *Kumaha nu sejen* ‘Bagaimana yang lain’. Pada kalimat (11) terdapat pernyataan *Ku naon* ‘Kenapa’. Pada kalimat (12) terdapat pernyataan *Tabuh sabaraha ayeuna teh* ‘Pukul berapa sekarang’. Pada kalimat (14) terdapat pernyataan *Teu salah deui* ‘Tidak salah lagi’. Pada kalimat (15) terdapat pernyataan *Hih, muhun tuh* ‘Hih, betul’. Pada kalimat (16) terdapat pernyataan *Ih, beuki geulis wae geuning Ayi Anah teh* ‘Ih, tambah cantik saja Dik Anah.’ Jelaslah pernyataan-pernyataan yang mendahului konstruksi vokatif kombinasi tersebut menjadi fokus dalam kalimat-kalimat tersebut. Dengan lebih seringnya pemakaiannya kalimat seperti itu, fokus yang terletak mendahului konstruksi vokatif kombinasi tersebut menjadi ciri tersendiri dalam kalimat yang memuat konstruksi vokatif kombinasi kekerabatan dan nama diri.

Tabel 2 Distribusi Vokatif Kombinasi Kekerabatan dan Nama Diri dalam Kalimat

No.	Distribusi dalam Kalimat	Konstruksi Vokatif Kombinasi Kekerabatan + Nama Diri	No. Data	Jumlah
1	Inisial	<i>Mang Acil, Kang Gun-Gun</i>	2, 8	2
2	Medial	<i>Pa Bohim, Kang Dudung, Bi Engkom, Yi Karya, Lo Mangku</i>	3, 4, 5, 7, 13	5
3	Final	<i>Pa Yana, Bu Yanti, Kang Gun-Gun, Mang Suanta, Ceu Juju, Alo Harja, Yi Basri, Kang Jaen, Yi Atang</i>	1, 6, 9, 10, 11, 12, 14, 15, 16	9
Jumlah				16

Untuk melihat keterkaitan antara jenis kalimat menurut bentuk sintaksis yang memuat konstruksi vokatif kombinasi kekerabatan dan

nama diri serta distribusinya, disajikan Tabel 3 berikut.

Tabel 3 Jenis Kalimat yang Memuat Vokatif Kombinasi Kekerabatan dan Nama Diri serta Distribusinya

No.	Jenis Kalimat	Distribusi dalam Kalimat dan No. Data			Jumlah
		Inisial	Medial	Final	
1	Deklaratif	<i>Mang Acil</i>	<i>Pa Bohim, Kang Dudung, Bi Engkom</i>	<i>Bu Yanti</i>	5
2	Imperatif	<i>Kang Gun-Gun</i>	<i>Yi Karya</i>	<i>Pa Yana, Kang Gun-Gun</i>	4
3	Interogatif	-	<i>Lo Mangku</i>	<i>Mang Suanta, Ceu Juju, Alo Harja</i>	4
4	Eksklamatif	-	-	<i>Yi Basri, Kang Jaen, Yi Atang</i>	3
Jumlah		2	5	9	16

Dari Tabel 3 tampak bahwa konstruksi vokatif kombinasi kekerabatan dan nama diri dalam kalimat deklaratif dapat berposisi pada inisial, medial, dan final, demikian pula dalam kalimat imperatif. Dalam kalimat interogatif konstruksi vokatif kombinasi kekerabatan dan nama diri dapat berposisi pada medial dan final. Dalam kalimat eksklamatif konstruksi vokatif kombinasi kekerabatan dan nama diri hanya berposisi pada final. Dengan demikian, konstruksi vokatif kombinasi kekerabatan dan nama diri pada posisi inisial hanya terdapat dalam kalimat deklaratif dan imperatif. Konstruksi vokatif kombinasi kekerabatan dan nama diri pada posisi medial terdapat dalam kalimat deklaratif, imperatif, dan interogatif. Posisi konstruksi vokatif kombinasi kekerabatan dan nama diri dalam kalimat eksklamatif hanya terdapat pada posisi final. Semua jenis kalimat berdasarkan bentuk sintaksis dapat memuat konstruksi vokatif kombinasi kekerabatan dan nama diri pada posisi final.

Struktur Kalimat Deklaratif yang Memuat Konstruksi Vokatif Kombinasi Kekerabatan dan Nama Diri

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya terdapat lima kalimat deklaratif yang memuat konstruksi vokatif kombinasi kekerabatan dan nama diri. Pada pembahasan ini diamati struktur kalimat deklaratif yang memuat konstruksi vokatif kombinasi kekerabatan dan nama diri tersebut. Konstruksi vokatif kombinasi kekerabatan dan nama diri sebagaimana konstruksi vokatif umumnya bukanlah bagian fungsional sintaksis kalimat. Vokatif merupakan

unsur ekstraposisi dalam kalimat sehingga dalam pembahasan diabaikan. Jadi, pembahasan hanya mencakup unsur kalimat yang bukan konstruksi vokatif ini. Dalam kaitan ini dibahas kalimat dari unsur pembentuknya berupa klausa. Berdasarkan struktur klausanya, kalimat tersebut dapat berstruktur klausa dan tidak berstruktur klausa. Kalimat berstruktur klausa jika memiliki subjek dan predikat atau kadang-kadang subjeknya lesap.

Kelima kalimat deklaratif yang memuat konstruksi vokatif kombinasi kekerabatan dan nama diri semuanya berstruktur klausa walaupun strukturnya berbeda. Berikut penjelasan kelima kalimat deklaratif tersebut yang dianalisis secara fungsional, yakni fungsi sintaksis klausanya. Notasi S untuk subjek, P untuk predikat, dan K untuk keterangan.

1. "*Leres, Bu Yanti.*" (BH, 2018: 24)
P
2. "*Mang Acil, abdi mah moal ka Bandung ayeuna.*"
S P K
... (KKKK, 2013: 20)
3. "*Permios Pa Bohim kuring rek balik.*"
S P
(SBTS, 2018: 20)
4. "*Punten bae, Kang Dudung, nuju aya kaperyogian Nenden teh....*" (M, 1993:103)
S
5. "*Ke Bi Engkom, bade ka pun lanceuk heula, nya Bi*" (SSSS, 2018: 130)
P

Kelima kalimat di atas satuan bentuk pengisinya adalah klausa. Kalimat (1) merupakan kalimat jawaban yang subjeknya dilesapkan.

1a. (*Hal eta*) *leres*, **Bu Yanti**.

S P

Kata *leres* merupakan predikat, sedangkan subjeknya *Hal eta* dilesapkan.

Kalimat (2) terjadi dari klausa lengkap karena secara fungsional memiliki S dan P. Fungsi S disandang oleh *abdi mah* dan fungsi P disandang oleh *moal ka Bandung* dan fungsi keterangan disandang oleh *ayeuna*. Kalimat (3) terjadi dari klausa lengkap, yakni memiliki S dan P. Fungsi S disandang oleh *kuring* dan fungsi P disandang oleh *rek balik*. Kalimat (4) terjadi dari klausa lengkap karena memiliki S dan P, tetapi dengan susunan terbalik, yakni inversi, P mendahului S. Fungsi P disandang oleh *nuju aya kaperyogian* dan fungsi S disandang oleh *Nenden teh*.

Kalimat (5) terjadi dari klausa dengan pelepasan S, yaitu *Abdi*. Fungsi P disandang oleh *bade ka pun lanceuk heula*. Jelaslah, kelima kalimat deklaratif yang memuat vokatif kombinasi kekerabatan dan nama diri di atas terjadi dari klausa, ada yang lengkap terdiri atas S dan P dan ada yang tidak lengkap karena terdiri atas P saja, sedangkan S-nya dilesapkan.

SIMPULAN

Berdasarkan enam belas data kalimat sampel yang memuat konstruksi vokatif kombinasi kekerabatan dan nama diri yang digunakan, dari jenis kalimat berdasarkan bentuk sintaksis, ditemukan lima kalimat deklaratif, empat kalimat imperatif, empat kalimat interogatif, dan tiga kalimat eksklamatif. Berdasarkan distribusi konstruksi vokatif kombinasi kekerabatan dan nama diri dalam kalimat, ditemukan dua kalimat yang memuat konstruksi vokatif kombinasi kekerabatan dan nama diri pada posisi inisial atau awal kalimat; lima kalimat yang memuat konstruksi vokatif kombinasi kekerabatan dan nama diri pada posisi medial atau tengah kalimat, dan sembilan kalimat yang memuat konstruksi vokatif kombinasi kekerabatan dan nama diri pada posisi final atau akhir kalimat. Jika keberadaan konstruksi vokatif kombinasi kekerabatan dan nama diri dikaitkan antara jenis kalimat dan distribusi kalimatnya, konstruksi vokatif kombinasi kekerabatan dan nama diri pada posisi inisial terdapat dalam

kalimat deklaratif dan imperatif; konstruksi vokatif kombinasi kekerabatan dan nama diri pada posisi medial terdapat dalam kalimat deklaratif, imperatif, dan interogatif; konstruksi vokatif kombinasi kekerabatan dan nama diri pada posisi final terdapat dalam kalimat deklaratif, imperatif, interogatif, dan eksklamatif. Pada kalimat eksklamatif, konstruksi vokatif kombinasi kekerabatan dan nama diri hanya terdapat pada posisi final. Dalam kalimat deklaratif, konstruksi vokatif kombinasi kekerabatan dan nama diri terdapat dalam klausa, baik lengkap maupun tidak lengkap dengan kecenderungan lebih sering muncul dalam klausa lengkap.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan, Soenjono Dardjowidjojo, Hans Lavoliwa, dan Anton M. Moeliono. (2000). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia Edisi 3*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Kridalaksana, Harimurti. (2008). *Kamus Linguistik Edisi Keempat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Quirk, Randolph and Sidney Greenbaum. (1983). *A University Grammar of English*. Harlow: Longman.
- Sudaryat, Yayat, Abud Prawirasumantri, Karna Yudibrata. (2013). *Tata Basa Sunda Kiwari*. Bandung: Yrama Widya.
- Wahya. (2019). "Partikel *Euy* sebagai Vokatif dalam Fiksi Berbahasa Sunda". Makalah pada SETALI 2019 di Universitas Pendidikan Indonesia,
- Wahya, R. Yudi Permadi dan Taufik Ampera. (2021). "Penggunaan Vokatif Nama Diri dalam *Carita Nyi Halimah Karya Samsuedi*" dalam *Metahumaniora* Vol. 11 No. 2. September 2021. Hlm. 207-221.
- Wahya, R. Yudi Permadi dan Taufik Ampera. (2023a). *Mengenal Vokatif dalam Bahasa Sunda*. Bandung: Semiotika.
- Wahya, R. Yudi Permadi dan Taufik Ampera. (2023b). "Vokatif Penghormatan Bahasa Sunda dalam Perspektif Sintaksis" dalam *Kajian Budaya dan Humaniora* Vol. 5, No. 1, Februari 2023: 54-62
- Wahya dan Tatang Suparman. (2023), *Vokatif Bahasa Sunda dalam Perspektif Sociolinguistik*. Baturaja: Laditri Karya.